



Petualangan Seru di Aviary

Naira Salwaa Fadhira



Tara Salvia
Centre of Excellence



Halo, namaku Naira. Aku memiliki rambut panjang dan memakai kaca mata merah. Hobiku adalah menggambar, terutama menggambar hewan-hewan lucu. Aku tinggal bersama ayah dan ibu. Ayahku berambut hitam ikal, sedangkan ibuku berhijab dan memakai kaca mata.

Pada suatu pagi di hari libur, aku dan kedua orang tuaku bersiap-siap pergi ke Aviary di Bintaro. Aku sangat senang karena ingin melihat banyak burung dari dekat. Sebelum berangkat, kami menyiapkan beberapa barang seperti *sunblock*, baju ganti, dan tisu basah agar perjalanan lebih nyaman.

Perjalanan menuju Aviary memakan waktu sekitar tiga puluh menit dengan menggunakan motor. Setelah sampai di sana, kami langsung membeli tiket masuk. Saat sedang menunggu, aku melihat banyak orang memberi makan kura-kura dan meerkat. Aku menjadi semakin tertarik untuk berinteraksi dengan hewan-hewan di sana. Selain itu, aku juga melihat flamingo, tupai, dan kupu-kupu yang

membuat suasana Aviary terasa sangat seru dan menyenangkan. Yuk, dengarkan cerita pengalaman pertamaku mengunjungi Aviary yang penuh keseruan dan momen tak terlupakan!



Setelah itu, aku ingin memberi makan hewan. Namun, aku bingung karena harus memilih memberi makan kura-kura, kelinci, atau kerbau. Aku melihat ketiga hewan itu bergantian sampai akhirnya aku memilih kura-kura karena terlihat paling lapar. Aku mengambil selada yang sudah

disediakan lalu memberikannya kepada kura-kura. Saat aku mendekat, kura-kura itu langsung berjalan pelan ke arahku. Aku merasa senang dan sedikit geli melihat caranya makan. Saat itu, aku ditemani ibu, ayah, dan penjaga Aviary.

Selanjutnya, kami pergi ke ruangan ber-AC yang berisi banyak serangga unik seperti belalang kayu, kumbang, dan kupu-kupu besar. Di sana ada kegiatan melepaskan kupu-kupu dari dalam toples. Aku membuka tutup toples perlahan, lalu kupu-kupu itu terbang tinggi dengan sayap yang indah. Aku sangat kagum melihatnya.

Tiba-tiba ibu teringat kalau hari itu ada "bird show". Kami langsung berjalan cepat menuju tempat pertunjukan karena kami tidak

ingin ketinggalan. Namun, di tengah perjalanan kami malah tersesat. Kami lupa melihat peta, sedangkan kami tidak membawa peta sama sekali. Aku mulai panik karena jalannya banyak sekali dan semuanya terlihat mirip.

Kami terus berjalan melewati *bamboo forest*, sungai kecil, dan kandang meerkat. Aku sempat takut kalau pertunjukannya sudah dimulai sebelum kami sampai. Untungnya, ayah akhirnya menemukan pintu masuk bertuliskan "bird show". "Yay, akhirnya ketemu juga!" kataku dengan lega. Kami segera masuk dan ternyata pertunjukannya masih 30 menit lagi. Sambil menunggu, aku mencoba naik kuda dan memberi makan pelikan. Setelah itu, aku duduk menonton "bird show". Banyak burung cantik terbang di atas penonton.

Tiba-tiba, aku mendengar seseorang memanggil namaku. "Naira!". Itu ternyata temanku Aisyah. Aku mengobrol dengannya sebentar, "Hai Aisyah, kamu pergi kesini dengan dengan siapa?". Tanyaku, "Aku pergi kesini dengan keluargaku". Katanya, "Tadi aku sudah melihat banyak hewan yang unik dan imut loh". Katanya dengan semangat. "Aku juga sudah melihat banyak hewan yang imut dan unik". kataku sambil melihat burung rangkong terbang.

Sesudah menonton "bird show", kami berjalan-jalan lagi sambil melihat berbagai hewan yang lucu. Kemudian, aku berhenti di toko pernak-pernik dekat kandang flamingo.



Di dalam toko itu ada banyak boneka burung yang lucu dan berwarna-warni. Ada flamingo, rangkong, elang, dan burung lainnya. Aku jadi bingung memilih karena semuanya bagus. Aku sempat ingin membeli boneka flamingo, tetapi menurutku boneka rangkong lebih menarik

karena warnanya lebih cerah dan paruhnya unik. Akhirnya, aku memilih boneka rangkong. Untungnya ayah mau membelikannya untukku dengan harga Rp90.000.

Setelah puas berkeliling, kami pun bersiap pulang. Kami pulang sekitar pukul 15.00 menggunakan motor. Walaupun hari itu cukup melelahkan, aku merasa sangat senang karena bisa melihat banyak hewan, memberi makan hewan, dan membawa pulang boneka lucu sebagai kenang-kenangan. Dari ceritaku ini, aku belajar bahwa saat berada di tempat yang luas, kita harus memperhatikan arah agar tidak tersesat. Jika mengalami kesulitan, kita juga harus tetap tenang, sabar, dan tidak mudah menyerah.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.